

**Analisis Pengaruh Program Pengentasan Kemiskinan
dalam Upaya Menghasilkan suatu Model Pengentasan Kemiskinan
yang Berkelanjutan
(Studi Eksperimen pada Dusun Wonodadi Desa Sei. Bulan Kabupaten
Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat)**

Yani Riyani
Linda Suherma
Nizar
Politeknik Negeri Pontianak

Abstract: This study aims to find a strategy/right model that can be used for poverty reduction by analyzing the effect of poverty alleviation programs in the form of exchange rights to land, direct cash aid, the implementation of the built hamlet on the growth of people's income level in Wonodadi hamlet. This research is an experimental research that be carried out for 5 months. In the implementation of the experiment, the sample was divided into two groups of free groups and the control group. Once data is collected, the data were analyzed by using regression analysis and one-way anova. From the data analysis has been done can be concluded: first, poverty reduction programs in the form of exchange rights to land can increase people's income, the second, poverty reduction program in the form of direct cash aid can not improve people's income, third, built hamlet program implementation can improve the people's income, fourth, there are income differences between the hamlets that are nurtured and a hamlet that is not nurtured.

Keywords: exchange rights to land, direct cash aid, built hamlet.

Pengentasan kemiskinan selalu menjadi topik yang hangat untuk dibahas bahkan diperdebatkan di berbagai forum nasional. Walaupun kemiskinan itu sendiri telah ada ratusan tahun yang lalu, kenyataan menunjukkan bahwa kebijakan pengentasan kemiskinan yang telah dilakukan belum mampu secara utuh meredam meningkatnya jumlah penduduk miskin di Kalimantan Barat sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini diperkirakan ada kekurangtepatan dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan untuk memberantas kemiskinan serta kurangnya upaya untuk memberdayakan bahkan pengelolaan yang berkelanjutan terhadap penduduk miskin tersebut.

Alamat Korespondensi:

Yani Riyani, Politeknik Negeri Pontianak Jl. Ahmad Yani
Pontianak Kalimantan Barat

Yang lebih memprihatinkan lagi, bahwa sebagian besar penduduk miskin berdomisili di desa. Hingga saat ini desa tetap menjadi kantong utama kemiskinan. Wonodadi, adalah sebuah dusun yang terletak di desa Sei. Bulan Kabupaten Kuburaya yang merupakan salah satu desa tertinggal di Propinsi Kalimantan Barat dengan jumlah warga sebanyak 204 KK, warga wonodadi sebagian besar adalah transmigrasi yang bermatapencarian sebagai petani padi.

Namun sangat disayangkan, walaupun berbagai usaha pengentasan kemiskinan (program IIDT, Takesra/Kuserna, PPK, BLT bahkan pemberian imbalan hak atas lahan) yang dilakukan pemerintah telah menyentuh mereka, namun kemiskinan tetap saja terjadi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti terhadap warga Wonodadi, peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengentas kemiskinan diperlukan

suatu komitmen, strategi/model dan upaya yang berkelanjutan, sehingga semua pihak yang terlibat memiliki tanggungjawab moral dalam mengentaskan kemiskinan.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan suatu strategi/model yang tepat yang dapat digunakan untuk pengentasan kemiskinan dengan cara menganalisis pengaruh program pengentasan kemiskinan yang berupa pemberian imbalan hak atas lahan, bantuan tunai langsung dan dusun binaan terhadap pertumbuhan tingkat pendapatan masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan kebijakan pengentasan kemiskinan yang dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat miskin. Penelitian ini akan menghasilkan luaran yang berupa strategi/model pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan dan model pembelajaran bagi masyarakat dalam program desa binaan.

Upaya penanganan kemiskinan telah dilaksanakan pemerintah dengan berbagai program seperti program bantuan tunai langsung, program jaring pengaman sosial, pemberian imbalan jasa lingkungan, Takesra/Kuserna, program pengembangan kecamatan dan masih banyak lagi program-program yang lain yang telah dilakukan, namun sangat disayangkan semua program tersebut habis begitu saja tanpa adanya kelanjutan program yang jelas, sehingga masyarakat tidak mandiri dalam memanfaatkan data pengentasan kemiskinan tersebut.

Coba kita lihat bersama, bahwa masalah kemiskinan tidak pernah henti-hentinya di bahas, kucuran dana juga terus menerus mengalir ke rakyat miskin, tapi hasilnya ternyata hanya membawa perubahan yang sedikit, yaitu perubahan penurunan persentase kemiskinan, tetapi jika dilihat dari jumlah masyarakat miskin, maka setiap tahun mengalami peningkatan (Kalbar dalam Angka, 2008), hal ini dimungkinkan karena rakyat miskin berpangku tangan, mengharapkan pemberian dan pemberian setiap tahunnya, sehingga mereka tidak ada keinginan untuk memperbaiki diri dari keperosokan.

Masalah kemiskinan memang merupakan masalah yang kompleks, penyebabnya juga bermacam-macam, upaya yang paling awal yang harus dilakukan dalam mengentaskan kemiskinan adalah mengelola masyarakat sehingga masyarakat miskin tersebut

memiliki motivasi untuk merubah dan memperbaiki pola hidupnya menjadi masyarakat yang sejahtera.

Tentunya hal tersebut tidaklah dilakukan begitu saja, harus ada pengelolaan yang berkelanjutan, baik pengelolaan sumber daya manusianya maupun pengelolaan dalam bantuan dana yang diberikan. Menurut Harry Hikmat (2007), strategi yang digunakan dalam upaya untuk mengentaskan kemiskinan adalah: *Pemberdayaan* yaitu peningkatan profesionalisme dan kinerja aparatur dan pelaku pembangunan kesejahteraan sosial untuk memberikan kepercayaan dan peluang kepada masyarakat, *Kemitraan* yaitu kerjasama, kepedulian, kesetaraan, kebersamaan, kolaborasi dan pelaksanaan jaringan kerja yang menumbuh kembangkan kemanfaatan timbal balik antara pihak-pihak yang bermitra dan mengoptimalkan pelayanan-pelayanan yang bersifat terpadu, *Partisipasi* yaitu prakarsa, peranan dan keterlibatan semua pihak pelaku pembangunan dan penerima pelayanan, lingkungan sosial dan penyedia pelayanan dalam pengambilan keputusan, perumusan rencana, pelaksanaan kegiatan dan pemantauan pelaksanaan serta melakukan pilihan terbaik untuk peningkatan kesejahteraan sosial.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen Quasi. Intervensi yang dilakukan peneliti adalah memanipulasi beberapa variabel dalam kondisi tertentu, kemudian mengamati bagaimana dampaknya terhadap subjek yang diteliti. (Cooper & Schindler, 2001:393).

Eksperimen diadakan di dusun Wonodadi desa Sei. Bulan Kabupaten Kuburaya provinsi Kalimantan Barat dengan subjek warga dusun wonodadi yang berjumlah 204 KK.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi yang pernah mendapatkan hak atas lahan dan bantuan langsung tunai berjumlah 150 KK.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi dan kuesioner. Wawancara dan observasi dilakukan pada saat peneliti melakukan survey pendahuluan, observasi dilakukan dengan mengamati keadaan

dusun wonodadi yang meliputi rumah warga, kondisi lingkungan dan hasil pertanian, kemudian data diperkuat dengan melakukan wawancara dengan kepala dusun dan beberapa petani di dusun tersebut. Sedangkan kuesioner akan disebar pada saat akhir pelaksanaan eksperimen kepada kedua kelompok.

Pelaksanaan eksperimen dilakukan dengan cara memberikan perlakuan kepada kelompok binaan yang berjumlah 75 KK dengan cara sebagai berikut: kelompok binaan di beri pelatihan dan bantuan pupuk sedangkan kelompok bebas dibiarkan begitu saja. Setiap minggu dilakukan pemantauan terhadap kelompok binaan, setelah selesai dilakukan eksperimen, semua warga baik itu kelompok bebas maupun kelompok binaan diminta untuk mengisi kuesioner, hasil kuesioner dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dan *analysis of variance*.

HASIL

Karena dalam penelitian ini menggunakan kuesioner maka sebelum dilakukan uji analisis regresi dan anova, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item Pertanyaan	Validitas		Koefisien Alpha
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	
1. Hak atas lahan	Y1	0.847	0.000	0,734
	Y2	0.803	0.000	
	Y3	0.774	0.000	
2. Bantuan Langsung Tunai	Y1	0.959	0.000	0,914
	Y2	0.974	0.000	
	Y3	0.849	0.000	
3. Dusun Binaan	Y1	0.723	0.000	0,736
	Y2	0.752	0.000	
	Y3	0.781	0.000	
	Y4	0.733	0.000	

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Imbalan Hak Atas Lahan

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	T _{hitung}	Sig.	Keterangan
(Constant)	7.000			
X	1.000	3,826	0.000	Signifikan
R		= 0,483		
R Square		= 0,234		
α		= 0.05		

(Sumber data: Data primer yang diolah)

Berdasarkan data diatas menunjukkan semua item pertanyaan baik untuk hak atas lahan, bantuan tunai langsung dan dusun binaan mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari 0,3 sedangkan koefisien alphanya lebih besar dari 0,6, dengan demikian bahwa item pertanyaan untuk semua variabel valid dan reliabel.

Kemudian dilakukan analisis regresi guna menguji hipotesis 1, 2 dan 3. Hasil analisis regresi untuk mengetahui pengaruh imbalan hak atas lahan terhadap pertumbuhan tingkat pendapatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil analisis regresi untuk mengetahui pengaruh bantuan tunai langsung terhadap pertumbuhan tingkat pendapatan masyarakat dapat dilihat pada Tabel 3.

Hasil analisis regresi untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan dusun binaan terhadap pertumbuhan tingkat pendapatan masyarakat dapat dilihat pada Tabel 4.

Sedangkan hasil *analysis of variance* untuk menjawab hipotesis ke empat, Uji asumsi yang dilakukan melalui uji Levene. Hasilnya adalah sebagaimana Tabel 5.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Bantuan Tunai Langsung

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)
(Constant)	10,279
X	1,236
R	
R Square	
α	

(Sumber data: Data primer yang diolah)

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Dusun Binaan

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	T hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	13,057			
X	1,131	3,649	0,000	Signifikan
R		= 0,395		
R Square		= 0,156		
α		= 0,05		

(Sumber data: Data primer yang diolah)

Tabel 5. Hasil Uji Levene

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Pendapatan

F	df1	df2	Sig.
11,443	1	146	,001

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept+Kelompok

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *P value* < 5%. Artinya kelompok-kelompok yang diuji berasal dari populasi mempunyai *varians* yang tidak sama. Oleh karena *Anova robust*, maka analisis tetap dilanjutkan.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Pendapatan

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	10,811 ^a	1	10,811	17,612	,000
Intercept	2767,568	1	2767,568	4508,565	,000
Kelompok	10,811	1	10,811	17,612	,000
Error	89,622	146	,614		
Total	2868,000	148			
Corrected Total	100,432	147			

a. R Squared = ,108 (Adjusted R Squared = ,102)

Pengujian dilanjutkan untuk melihat kelompok-kelompok yang menunjukkan perbedaan yang signifikan atau dengan kata lain untuk mengetahui perbedaan pengaruh antar kelompok binaan dan kelompok bebas. Hasil pengujian tampak pada Tabel 6.

PEMBAHASAN

Pengaruh Imbalan Hak Atas Lahan terhadap Pertumbuhan Pendapatan Masyarakat

Variabel dependen pada model ini adalah Pendapatan (Y) sedangkan variabel independennya adalah Imbalan hak atas lahan (X). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = 7.000 + X + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

$$\beta_0 = 7.000$$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada imbalan hak atas lahan ($X=0$), maka pendapatan masyarakat sebesar 7.000.

$$\beta_1 = 1.000$$

Nilai parameter atau koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap variabel imbalan hak atas lahan meningkat 1 kali, maka tingkat pendapatan meningkat sebesar 1.000 kali.

Nilai Signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000, ini lebih kecil dari 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa program pengentasan kemiskinan yang berupa pemberian imbalan hak atas lahan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Setelah dilakukan pengujian model, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan perhitungan korelasi untuk mengukur berapa besar pengaruh imbalan hak atas lahan mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis regresi didapat nilai $R^2 = 0,234$. Angka ini menunjukkan bahwa pengaruh imbalan hak atas lahan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sebesar 23,4% sisanya sebesar 76,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain diluar persamaan model.

Berdasarkan hasil diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, program pengentasan kemiskinan yang berupa pemberian imbalan hak atas lahan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, hal ini disebabkan karena masyarakat memanfaatkan lahan tersebut sebagai lahan pertanian, sehingga menambah penghasilan keluarga dan dapat membantu kesulitan keuangan keluarga, dengan adanya pemberian imbalan hak atas lahan, masyarakat juga termotivasi untuk bertani atau bercocok tanam sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pengaruh Bantuan Tunai Langsung terhadap Pertumbuhan Tingkat Pendapatan Masyarakat

Variabel dependen pada model ini adalah Pendapatan (Y) sedangkan variabel independennya adalah bantuan tunai langsung (X). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah

$$Y = 10.279 + 1.236 X + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

$$\beta_0 = 10.279$$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada bantuan tunai langsung ($X=0$), maka pendapatan masyarakat sebesar 10.279.

$$\beta_1 = 1.236$$

Nilai parameter atau koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap variabel bantuan tunai langsung meningkat 1 kali, maka tingkat pendapatan meningkat sebesar 1.236 kali.

Nilai Signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,330, ini lebih besar dari 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa program pengentasan kemiskinan yang berupa bantuan tunai langsung tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Setelah dilakukan pengujian model, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan perhitungan korelasi untuk mengukur berapa besar pengaruh bantuan tunai langsung mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis regresi didapat nilai $R^2 = 0,023$. Angka ini menunjukkan bahwa pengaruh bantuan tunai langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sangat kecil sehingga secara statistik tidak berpengaruh yaitu sebesar 2,3% sisanya sebesar 97,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain diluar persamaan model.

Program pengentasan kemiskinan yang berupa bantuan tunai langsung tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, walaupun dengan adanya bantuan tunai langsung, masyarakat termotivasi untuk bertani atau bercocok tanam namun tidak dapat meningkatkan pendapatan, hal ini disebabkan dana bantuan tunai langsung hanya mereka manfaatkan untuk konsumsi tidak untuk meningkatkan hasil panen. Bantuan tunai langsung dapat mengatasi kesulitan keuangan keluarga yang hanya bersifat jangka pendek sehingga program pengentasan kemiskinan yang terjadi hanya bersifat temporer.

Pengaruh Pelaksanaan Program Dusun Binaan terhadap Pertumbuhan Tingkat Pendapatan Masyarakat

Variabel dependen pada regresi ini adalah Pendapatan (Y) sedangkan variabel independennya adalah

pelaksanaan program dusun binaan (X). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = 13.057 + 1.131X + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

$$\beta_0 = 13.057$$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada dusun binaan ($X=0$), maka pendapatan masyarakat sebesar 13.057.

$$\beta_1 = 1.131$$

Nilai parameter atau koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap variabel pelaksanaan program dusun binaan meningkat 1 kali, maka tingkat pendapatan meningkat sebesar 1.131 kali.

Nilai Signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000, ini lebih kecil dari 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa program pengentasan kemiskinan yang berupa pelaksanaan program dusun binaan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Setelah dilakukan pengujian model, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan perhitungan korelasi untuk mengukur berapa besar pengaruh pelaksanaan program dusun binaan mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis regresi didapat nilai $R^2 = 0,156$. Angka ini menunjukkan bahwa pengaruh pelaksanaan program dusun binaan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sebesar 15,6% sisanya sebesar 84,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain diluar persamaan model.

Pelaksanaan program dusun binaan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, karena dalam program ini juga tersirat membangun komitmen masyarakat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan pendapatan, adanya program pinjaman pupuk yang peneliti lakukan, dapat memotivasi masyarakat untuk lebih memberdayakan diri agar dapat bertanggung jawab. Upaya pengentasan kemiskinan, selain dengan cara meningkatkan pendapatan juga dapat dilakukan dengan pendekatan asset, yaitu dengan cara menabung, berdasarkan hasil kuesioner di dusun binaan bahwa keinginan menabung masyarakat cukup tinggi yaitu rata-rata sebesar 4,54 (skala 1-5).

Perbedaan Pengaruh Pelaksanaan Program Dusun Binaan dengan Dusun yang Tidak Dibina terhadap Tingkat Pertumbuhan Pendapatan Masyarakat

Untuk menjawab rumusan masalah yang keempat, yaitu bagaimana perbedaan pengaruh pelaksanaan program dusun binaan pada dusun wonodadi terhadap tingkat pendapatan masyarakat dengan dusun lain yang bukan dusun binaan, digunakan *analysis of variance*.

Dari Tabel 6 tampak bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 5%, ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan terhadap pendapatan antara kelompok yang dibina dengan kelompok bebas.

Terdapat perbedaan peningkatan pendapatan antara kelompok yang dibina dengan kelompok yang tidak dibina disebabkan karena pada kelompok yang dibina terdapat pengelolaan yang berkelanjutan dalam bentuk pemberdayaan modal dan pemberdayaan sumber daya manusianya melalui membangun komitmen, membangun partisipasi masyarakat, dan pelatihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, *pertama*, program pengentasan kemiskinan yang berupa pemberian imbalan hak atas lahan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, hal ini disebabkan karena masyarakat memanfaatkan lahan tersebut sebagai lahan pertanian, sehingga menambah penghasilan keluarga dan dapat membantu kesulitan keuangan keluarga, dengan adanya pemberian imbalan hak atas lahan, masyarakat juga termotivasi untuk bertani atau bercocok tanam sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kedua, Program pengentasan kemiskinan yang berupa bantuan tunai langsung tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. walaupun dengan adanya bantuan tunai langsung, masyarakat termotivasi untuk bertani atau bercocok tanam namun tidak dapat meningkatkan pendapatan, hal ini disebabkan dana bantuan tunai langsung hanya mereka manfaatkan untuk konsumsi tidak untuk meningkatkan hasil panen. Bantuan tunai langsung dapat mengatasi

kesulitan keuangan keluarga yang hanya bersifat jangka pendek sehingga program pengentasan kemiskinan yang terjadi hanya bersifat temporer.

Ketiga, Pelaksanaan program dusun binaan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, karena dalam program ini juga tersirat membangun komitmen masyarakat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan pendapatan, adanya program pinjaman pupuk yang peneliti lakukan, dapat memotivasi masyarakat untuk lebih memberdayakan diri agar dapat bertanggung jawab. Upaya pengentasan kemiskinan, selain dengan cara meningkatkan pendapatan juga dapat dilakukan dengan pendekatan asset, yaitu dengan cara menabung.

Keempat, Terdapat perbedaan peningkatan pendapatan antara kelompok yang dibina dengan kelompok yang tidak dibina, hal ini disebabkan pada kelompok yang dibina terdapat pengelolaan yang berkelanjutan dalam bentuk pemberdayaan modal dan pemberdayaan sumber daya manusianya melalui membangun komitmen, membangun partisipasi masyarakat, dan pelatihan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka model yang direkomendasikan untuk program pengentasan kemiskinan adalah berupa dusun binaan yang dikelola secara berkelanjutan melalui *pertama*, pemberdayaan sumber daya manusia dengan cara membangun komitmen serta meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pembinaan dan pelatihan. *Kedua*, pemberdayaan modal dengan cara memberikan bantuan untuk usaha yang produktif yang sesuai dengan mata pencaharian masyarakat. *Ketiga*, pemberdayaan asset masyarakat melalui pelayanan simpan pinjam.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus. 2002. Pengaruh Kelompok Belajar Usaha terhadap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Lingkungan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Binaan SKP di Sumatera Utara, *Thesis Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan*.
- Bank Indonesia. 2008. Survey Efektivitas Bantuan Langsung Tunai di Kota Semarang, *Kajian Ekonomi Regional Triwulan II*.
- Chriswardani, S. 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional, *Thesis Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang*.
- Cooper, D.R., and Schindler, P.S. 2001. *Business Research Methods*, Edisi ke-7. Boston: McGraw Hill Book Co.
- Gay, L.R., and Diehl, P.L. 1996. *Research Methods for Business and Management*. Singapore: Simon & Schuster Pte Ltd.
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi II. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harry, H. 2007. Pemberdayaan Pranata Sosial: Pengalaman Empiris, *Disertasi. Kalimantan Barat dalam Angka*, 2008.
- Kuncoro, M. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi; Bagaimana Meneliti dan Menulis Thesis*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Jamasy, O. 2004. *Keadilan, Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Belantika.
- Nasikun. 2001. *Isu dan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan*, Diktat Mata Kuliah di Magister Administrasi Publik Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- S. Suyanto, dan Noviana, K. 2005. Imbal Jasa Lingkungan untuk Pengentasan Kemiskinan, *internet*.
- Sekaran, U. 2003. *Research Methods for Business*, 4th Ed. terjemahan Kwen Men Yen. Jakarta: Salemba Empat.